

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada umumnya dalam sebuah keluarga mempunyai dua sosok penanggung jawab dalam segala hal yang berkaitan dengan keberlangsungan rumah tangga. penyesuaian pola hidup akan terbentuk seiring berjalannya waktu ketika pasangan suami istri memulai kehidupan pernikahan. Pola-pola hidup yang sudah terbentuk itu kemudian akan kembali mengalami perubahan ketika salah satu pasangan mengalami kematian. Saat peristiwa kematian terjadi dalam sebuah pernikahan, pasangan yang ditinggalkan menjadi sangat sulit untuk membangun kembali kehidupan tanpa pasangannya.¹ Ditinggal istri karena meninggal memiliki nilai perubahan pada kehidupan individu, terutama pihak yang ditinggalkan. Kematian pada pasangan hidup merupakan peristiwa yang paling berat sehingga dapat menimbulkan stres pada individu yang ditinggalkannya.²

Menurut Atchley ketika pasangan meninggal korban tidak hanya harus menyesuaikan diri dengan hilangnya menutup hubungan, tetapi juga untuk mengelola keputusan dan tanggung jawab sehari-hari yang dulunya dikelola bersama. Menduda dapat dianggap sebagai posisi baru yang melibatkan perubahan besar dalam diri perempuan baik peran dalam tujuan keluarga ataupun dalam masyarakat, dia harus memberlakukan peran baru, seperti peran mengurus rumah, keuangan dan anak sendirian.³

¹ Mardhika. "Gambaran Pencarian Makna Hidup Pada Wanita Dewasa Muda Yang Mengalami Kematian Suami Mendadak" *Jurnal Psikogenesis*, Vol.1,(2) (2013) hlm.3

² Indrawati dan Fauziah. "Attachment dan Penyesuaian Diri Dalam Perkawinan" *Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro*, 11, (1) (2012) hlm.2-3

³ Setyowati. "Kebermaknaan Hidup pada Janda", Skripsi (tidak dipublikasikan): Universitas Muhammadiyah Surakarta

Pada laki-laki, menjalani kehidupan setelah kematian pasangan bukanlah hal yang mudah. Hilangnya pasangan khususnya karena kematian, menimbulkan banyak masalah penyesuaian diri bagi pria dan wanita. Kondisi menduda adalah salah satu tantangan emosional yang mungkin dihadapi wanita. Kematian istri memicu pasangan yang masih hidup untuk mengatasi tekanan kesedihan dan emosional serta mendefinisikan kembali suatu realitas sosial yang mencerminkan status baru mereka sebagai duda.⁴ Seorang duda adalah laki-laki yang hidup sendiri karena bercerai atau karena kematian sang istri. Menurut KBBI duda adalah laki-laki yang kematian istri atau yang telah bercerai dari istrinya.⁵ Oleh sebab itu, Sebagian dari orangtua harus menjadi orangtua tunggal menjadi duda maupun janda oleh berbagai sebab, ada yang karena pasangan meninggal dunia maupun karena bercerai.

Berdasarkan survey awal penulis pada duda di Desa Tambangan Bengkulu Selatan yang mengalami perpisahan akibat kematian pasangan mengakui bahwa permasalahan yang dialami adalah kesulitan mengatur keuangan, merasa kesepian, stigma negatif tentang statusnya sebagai single parent, serta beban pikiran karena tidak ada tempat berbagi masalah terkait permasalahan anak. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Hurlock dalam Juliana bahwa seseorang duda akan dihadapkan dengan berbagai macam permasalahan diantaranya masalah ekonomi yakni pendapatan yang menurun sehingga tidak bisa memenuhi kebutuhan hidupnya secara memadai, masalah sosial, masalah praktis mencoba untuk menjalankan rumah tangga sendiri tanpa dibantu

⁴ Naufaliasari dan Andriani. “ *Resiliensi Pada Wanita Dewasa Awal Pasca Kematian Pasangan* ” Jurnal Psikogenesis, Vol.2, No.2, (2013) hlm.2-3

⁵ KBBI, “*Kamus Versi Online/Daring (Dalam Jaringan)*”, <https://kbbi.web.id/duda.html> (Diakses pada tanggal 18Juni 2021, Pukul:09.55 WIB)

pasangan, masalah seksual dan masalah tempat tinggal.⁶ Untuk menghadapi masalah tersebut agar lebih baik, sebaiknya mencari pasangan yang memungkinkan untuk mengganti pasangan yang meninggal. Seperti dalam surah An-Nur ayat 32 yang di jelaskan dalam Al-Qur'an :

وَأَنْكِحُوا الْأَيَامَىٰ مِنْكُمْ وَالصَّالِحِينَ مِنْ عِبَادِكُمْ وَإِمَائِكُمْ ۚ إِنْ يَكُونُوا فُقَرَاءَ يُعْزِمِهِمُ اللَّهُ مِنْ فَضْلِهِ
وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Artinya : Dan nikahkanlah orang-orang yang masih membujang di antara kamu, dan juga orang-orang yang layak (menikah) dari hamba-hamba sahayamu yang laki-laki dan perempuan. Jika mereka miskin, Allah akan memberi kemampuan kepada mereka dengan karunia-Nya. Dan Allah Mahaluas (pemberian-Nya), Maha Mengetahui.

Kekosongan makna hidup akan sangat terasa dalam kehidupan seseorang saat orang tersebut mengalami kejadian yang sangat mengecewakan di dalam kehidupannya, misalnya pasangan yang mengalami kehilangan karena meninggal dunia, tidak terkecuali pria yang menduda karena kematian harus bisa menerima hidup dan memikirkan hidup untuk melanjutkan kehidupan tanpa seorang pasangan. Berdasarkan tinjauan tersebut, penulis berpendapat bahwa seorang duda yang tidak dapat memaknai peristiwa kehilangan yang dialami akan menimbulkan dampak psikologis yang negatif.⁷ Duda yang memiliki hidup yang bermakna akan menyadari bahwa keadaan yang sulit akan membuat hidup terasa lebih bermakna sehingga mendorong seseorang untuk menemukan tujuan hidup melalui penghayatan aktivitas yang dimilikinya. Diperkuat dari hasil penelitian Garcia-Alandete yang mengambil

⁶ Juliana Batu Bara, dkk. "Meaningfulness Of Life Pensioner Civil State Employees In Bengkulu City" Jurnal Red White Press, Vol.5, (2020) hlm.48

⁷ Setyowati. "Kebermaknaan Hidup Pada Janda", Skripsi (tidak dipublikasikan): Universitas Muhammadiyah Surakarta

kesimpulan bahwa hidup yang bermakna adalah perasaan berharga dan rasa, puas dengan apa yang telah dilakukan, dan memiliki tujuan hidup yang jelas.⁸

Memikirkan hidup merupakan langkah awal menuju kehidupan yang lebih baik karena itu mencari dan memilih kehidupan adalah sesuatu yang sangat penting dalam hidup manusia. Bastaman mengemukakan makna hidup adalah hal-hal yang dianggap sangat penting dan berharga serta memberikan nilai khusus bagi seseorang sehingga layak dijadikan tujuan dalam kehidupan (*the purpose of life*). Pengertian mengenai makna hidup menunjukkan bahwa dalam makna hidup terkandung juga tujuan hidup yakni hal-hal yang perlu dicapai dan dipenuhi.⁹ Kim dan Moen dalam Juliana dkk juga berpendapat bahwa kehadiran pernikahan, keluarga, jaringan pertemanan dan afiliasi kelompok semua berperan dalam meningkatkan kesejahteraan individu.¹⁰ Bila hal itu berhasil dipenuhi akan menyebabkan seseorang merasakan kehidupan yang berarti dan pada akhirnya akan menimbulkan perasaan bahagia.

Menurut Santrock dalam Juliana kehilangan pasangan hidup akibat kematian pasangan membuat seseorang menyandang status baru sebagai duda. Pada laki-laki, status duda adalah satu tantangan emosional yang paling berat karena didunia ini tidak akan ada seorang laki-laki yang merencanakan jalan hidupnya untuk menjadi duda baik karena kematian istrinya. Dalam hidupnya seorang yang menyandang status duda melalui proses dimana ia merasakan hadirnya sebuah perubahan dalam dirinya. Hurlock juga mengemukakan bahwa *single parent* adalah orang tua yang

⁸Juliana Batu Bara, dkk. "*Meaningfulness Of Life Pensioner Civil State Employees In Bengkulu City*" Jurnal Red White Press, Vol.5, (2020) hlm.46

⁹ Bastaman, H. D, "*Logoterapi Psikologi Untuk Menemukan Makna Hidup Dan Meraiih Hidup Bermakna*", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

¹⁰ Juliana Batu Bara, dkk. "*Meaningfulness Of Life Pensioner Civil State Employees In Bengkulu City*" Jurnal Red White Press, Vol.5, (2020) hlm.46

memiliki tanggung jawab untuk memelihara anak-anak tanpa bantuan maupun kehadiran pasangannya setelah adanya perceraian, kematian pasangan. Menurut Bennet dan Hall dalam Juliana *single parent* akan mengalami masa-masa sulit setelah kematian istri.¹¹

Dari observasi awal yang dilakukan penulis pada bulan Januari 2022 di Desa Tambangan Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan. Bahwa penulis melihat duda yang ditinggal oleh pasangan kebanyakan memilih untuk lebih sering menghabiskan waktu berkumpul dengan anak muda sebagai salah satu cara untuk menghibur diri agar tidak merasa kesepian. Hal ini diperkuat dengan teori dari Dobriková yang mengatakan bahwa dukungan masyarakat memiliki dampak positif pengaruh pada kebermaknaan kehidupan individu. Penulis tertarik untuk mengangkat tema proposal yang berjudul *Meaningfulness Of Life Duda Pasca Kematian Pasangan (Studi Kasus Di Desa Tambangan Kabupaten Bengkulu Selatan)* karena penulis ingin mengetahui bagaimana gambaran dari makna hidup yang di dapat oleh duda setelah ditinggal mati oleh pasangan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijabarkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah ialah bagaimana gambaran *meaningfulness of life* duda pasca kematian pasangan di Desa Tambangan Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan?

C. Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan dalam penelitian ini dan agar tidak meluasnya permasalahan yang akan dibahas maka peneliti membatasi masalah penelitian ini sebagai berikut:

¹¹ Juliana Batu Bara, dkk. "*Meaningfulness Of Life Pensioner Civil State Employees In Bengkulu City*" Jurnal Red White Press, Vol.5, (2020) hlm.49

1. Duda yang akan diteliti ialah duda yang tinggal di Desa Tambangan Kabupaten Bengkulu Selatan
2. Duda yang akan menjadi objek penelitian ialah duda yang ditinggal mati oleh pasangannya
3. Duda yang akan diteliti adalah duda yang rentang usia 25- 55 tahun, yang sudah menduda kurang lebih satu hingga tiga tahun.

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka yang akan menjadi tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan serta menganalisis *meaningfulness of life* duda pasca kematian pasangan

E. Manfaat Penelitian

Kegunaan dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis dan praktis:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu dan wawasan tentang makna yang didapat pasca ditinggal mati oleh pasangan. Hasil dalam penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran dalam pendidikan Bimbingan Konseling Islam dan referensi bagi penelitian-penelitian yang akan datang

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Masyarakat Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan informasi dan para orang tua yang dapat berguna dalam menentukan sikap untuk mendidik anaknya.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada *single parents* terutama duda tentang makna hidup pasca kehilangan pasangan karena meninggal dunia. Serta dapat memberi pelajaran dalam memaknai hidup pasca kematian pasangan.

- c. Bagi Peneliti Penelitian ini dapat digunakan Untuk menambah pemahaman dan penghayatan dalam penelitian ilmiah yang dapat memperkaya ilmu pengetahuan dan memperluas wawasan.
- d. Penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para mahasiswa dan dosen di Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno (UINFAS) Bengkulu

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Untuk menghindari munculnya asumsi duplikasi hasil penelitian, maka penulis memaparkan penelitian yang sudah ada yang memiliki kemiripan dengan objek penelitian yang akan penulis lakukan. Penelitian terdahulu menjadi salah satu acuan bagi penulis dalam melakukan sebuah penelitian sehingga penulis dapat memperkaya teori-teori yang digunakan dalam mengkaji sebuah penelitian. Penelitian yang memiliki kemiripan dengan penelitian yang akan penulis lakukan sebagai berikut :

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Dian dengan judul “Kesejahteraan Psikologis (*Psychological Weil-Being*) Lansia yang Berstatus Duda Pasca Kematian Pasangan”.¹² Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Subyek penelitian ini terdiri dari 3 subyek pria dengan rentang usia 60-80 tahun. Hasil dari penelitian ini adalah kondisi menjadi duda merupakan suatu hal yang tidak mudah bagi mereka, ketika mereka memasuki usia lanjut. Semua subjek merasakan kesepian sebagai konsekuensi bestatus menjadi dua dan masing-masing subjek memiliki cara tersendiri untuk mengatasinya. Keterlibatan mereka dalam masyarakat memberikan penghargaan tersendiri bagi mereka. Secara pribadi mereka memenuhi kriteria individu yang berkepribadian matang.

¹²Dian Putri Permata Sari, “*Kesejahteraan Psikologis (Psychological Weil-Being) Lansia Yang Berstatus Duda Pasca Kematian Pasangan*” Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga Surabaya (Surabaya,2006)

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Dian terletak pada pembahasan penelitian yang dimana pembahasan penelitiannya ialah duda pasca kematian pasangannya. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Dian juga memiliki kesamaan pada jenis penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek penelitian dimana rentan usia penelitian Dian 60-80 tahun dengan 3 subjek sedangkan subjek penelitian peneliti memiliki rentan usia 25-65 tahun. Perbedaan yang lain juga terletak pada tempat penelitian. Selain itu objek penelitian yang dilakukan oleh Dian ialah kesejahteraan psikologis sedangkan objek penelitian peneliti kebermaknaan hidup seorang duda.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Purnawati dengan judul “Hubungan Antara Kebermaknaan Hidup Dengan Stres Pada Ibu Rumah Tangga”.¹³ Dalam penelitian ini akan digunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan metode angket. Ada dua macam data yang harus dikumpulkan dalam penelitian ini, yaitu kebermaknaan hidup dan stres. Subyek penelitian ini terdiri dari 40 subyek. Hasil dari penelitian ini adalah Berdasarkan hasil analisis data penelitian dapat ditarik kesimpulan, bahwa ada hubungan negatif yang sangat signifikan antara kebermaknaan hidup dengan stres pada ibu rumah tangga. Hal ini berarti semakin tinggi kebermaknaan hidup maka akan semakin rendah stres yang dirasakan oleh seorang ibu rumah tangga, demikian juga sebaliknya semakin rendah kebermaknaan hidup maka semakin tinggi stres yang dirasakan oleh seorang ibu rumah tangga.

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Purnawati terletak pada subjek penelitian yang dimana rentang usia yang diteliti adalah

¹³ Purnawati Rahayu, “*Hubungan Antara Kebermaknaan Hidup Dengan Stres Pada Ibu Rumah Tangga*” Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Islam Indonesia Yogyakarta (Yogyakarta,2012)

rentang usia dewasa. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Purnawati juga memiliki kesamaan pada subyek penelitian yaitu kebermaknaan hidup atau *meaning of life*, yang dimana peneliti juga meneliti tentang *meaning of life* duda. Sedangkan perbedaannya dimana metode penelitian yang digunakan Purnawati yaitu menggunakan metode pengumpulan data dengan menggunakan angket sedangkan metode yang peneliti gunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif selain itu juga Purnawati membahas tentang stres pada ibu rumah tangga sedangkan penulis tentang duda pasca kematian pasangan, perbedaan yang lain juga terletak jumlah subjek yaitu 40 subjek, tempat penelitian dan metode yang digunakan. Subjek penelitian Purnawati adalah ibu rumah tangga di Yogyakarta sedangkan subjek penelitian penulis adalah duda pasca kematian pasangan di Desa Tambangan Kabupaten Bengkulu Selatan.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Deviana dengan judul “Studi Kasus Tentang Kebermaknaan Hidup Remaja Yang Orangnya Bercerai”.¹⁴ Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus dengan pendekatan kualitatif. Subjek penelitian ini terdiri dari 4 subyek. Pengambilan subjek yaitu usia antara 12 tahun – 23 tahun. Hasil dari penelitian ini adalah dari keempat responden dapat ditarik kesimpulan bahwa satu responden kurang mampu memaknai hidupnya dan tiga responden mampu memaknai hidupnya. Kesimpulan dari para responden mendukung teori Frankl, yang berpendapat bahwa hasrat yang paling mendasar dari setiap manusia yaitu hasrat untuk hidup bermakna. Apabila hasrat itu dapat dipenuhi, kehidupan akan dirasakan berguna, berharga dan berarti. Sebaliknya apabila tidak terpenuhi akan menyebabkan kehidupan dirasakan tidak bermakna.

¹⁴ Deviana Citra Dewi Widyawati, “*Studi Kasus Tentang Kebermaknaan Hidup Remaja Yang Orangnya Bercerai*” Skripsi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Yogyakarta (Yogyakarta, 2009)

Persamaan penelitian terdahulu yang dilakukan Deviana. Terletak pada objek penelitian yaitu kebermaknaan hidup, yang dimana peneliti juga meneliti tentang *meaning of life* atau makna hidup. Sedangkan perbedaannya dimana metode penelitian yang digunakan Deviana yaitu menggunakan metode korelasi dengan pendekatan kuantitatif sedangkan metode yang peneliti gunakan yaitu dengan pendekatan kualitatif selain itu juga Deviana membahas tentang remaja yang orang tuanya bercerai sedangkan peneliti duda pasca kematian pasangannya, perbedaan lainnya terletak pada jumlah subjek dan subjek penelitian yang dimana rentang usia yang diteliti adalah rentang usia 12 tahun-23 tahun dengan 4 subjek sedangkan subjek peneliti rentan usia 25-65 tahun. perbedaan yang lain juga terletak pada tempat penelitian dan metode yang digunakan. Subjek penelitian Deviana adalah remaja yang orang tuanya bercerai di Yogyakarta sedangkan subjek penelitian penulis adalah duda pasca kematian pasangan di Desa Tambangan Kecamatan Manna Kabupaten Bengkulu Selatan.

G. Sistematika Penulisan

- BAB I** : Pendahuluan yang terdiri dari Latar Belakang Penelitian, Rumusan Masalah, Batasan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Kajian Penelitian Terdahulu, dan Sistematika Penulisan.
- BAB II** : Landasan Teori, Kajian Teoritis tentang Kebermaknaan Hidup dan Kajian Tentang Duda
- BAB III** : Metode Penelitian, mencakup hal-hal yang berkaitan dengan Pendekatan dan Jenis Penelitian, Penjelasan Judul Penelitian, Lokasi dan Waktu Penelitian, Subjek Penelitian, Sumber Data Penelitian, Teknik

Pengumpulan Data, Teknik Analisis Data dan Keabsahan Data.

BAB IV : Deskripsi Wilayah Penelitian, Profil Informan Penelitian,

Hasil Penelitian, Pembahasan Hasil Penelitian dan Tabel Gambaran Informan.

BAB V : Penutup, yang terdiri dari Kesimpulan dan Saran.

